

## MODUL AJAR TEMA 4

### Informasi Umum Modul Ajar

Nama Penyusun	: Mustiawan, M.Pd
Nama Sekolah	: SMPS AL HUDA
Tahun Ajaran	: 2024/2025
Fase/Kelas	: D/VII
Alokasi Waktu	: 24 x 45 menit
Jumlah Pertemuan	: 8 pertemuan

### A. Capaian Pembelajaran

Capaian Pembelajaran (CP) Tema 4 terdiri atas pemahaman konsep dan keterampilan proses.

#### 1. Pemahaman Konsep

Siswa mampu menganalisis hubungan antara keragaman kondisi geografis nusantara terhadap pembentukan kemajemukan budaya.

#### 2. Keterampilan Proses

Pada akhir fase ini, peserta didik mampu memahami dan menerapkan materi pembelajaran melalui pendekatan keterampilan proses dalam belajarnya, yaitu mengamati, menanya dengan rumus 5W 1H. Kemudian mampu memperkirakan apa yang akan terjadi berdasarkan jawaban-jawaban yang ditemukan. Peserta didik juga mampu mengumpulkan informasi. Peserta didik mengorganisasikan informasi dengan memilih, mengolah, dan menganalisis informasi yang diperoleh. Proses analisis informasi dilakukan dengan cara verifikasi, interpretasi, dan triangulasi informasi. Peserta didik menarik kesimpulan, menjawab, mengukur, dan mendeskripsikan, serta menjelaskan permasalahan yang ada dengan memenuhi prosedur dan tahapan yang ditetapkan. Peserta didik mengungkapkan seluruh tahapan di atas secara lisan dan tulisan dalam bentuk media digital dan nondigital. Peserta didik lalu mengomunikasikan hasil temuannya dengan mempublikasikan hasil laporan dalam bentuk presentasi digital dan atau nondigital, dan sebagainya.

### B. Tujuan Pembelajaran

Tujuan Pembelajaran (TP) Tema 4 meliputi sebagai berikut.

- 4.1 Menganalisis pengaruh kondisi geografis setiap wilayah terhadap keragaman budaya masyarakat Indonesia
- 4.2 Mengidentifikasi berbagai sejarah lokal masyarakat Indonesia
- 4.3 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat
- 4.4 Menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat
- 4.5 Menganalisis uang sebagai alat pembayaran yang sah

### C. Kata Kunci

- Budaya

- Isolasi
- Investasi
- Keragaman
- Kesenjangan
- Kemiskinan
- Kenakalan
- Komunitas
- Pemberdayaan

#### **D. Profil Pelajar Pancasila**

1. Berkebinekaan global
2. Berpikir kritis
3. Mandiri dalam kegiatan pembelajaran dan mengerjakan tugas individu.
4. Gotong-royong dengan berkolaborasi bersama teman dalam kegiatan kelompok..

#### **E. Sarana dan Prasarana**

1. Komputer/laptop
2. LCD proyektor
3. Papan tulis
4. Spidol

#### **F. Target Peserta Didik:** Regular/tipikal

#### **G. Model Pembelajaran:** *Discovery/Inquiry Learning dan Cooperative Learning*

#### **H. Moda Pembelajaran:** Tatap muka

#### **I. Asesmen**

1. Individu: Tertulis
2. Kelompok: Tertulis dan performa presentasi

#### **J. Materi Ajar**

1. Keragaman sosial budaya di masyarakat
2. Permasalahan kehidupan sosial budaya
3. Pemberdayaan masyarakat
4. Peran komunitas dalam kehidupan masyarakat

**Sinau-  
Thewe.  
com**

## LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN 1

#### Topik

Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya

#### Tujuan Pembelajaran

4.1 Menganalisis pengaruh kondisi geografis setiap wilayah terhadap keragaman budaya masyarakat Indonesia

#### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis kondisi geografis Indonesia terhadap keragaman budaya masyarakat Indonesia

#### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

#### Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitarmu?
2. Bagaimana caramu dalam menyikapi keragaman budaya yang ada?

#### ● Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan upacara bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi keragaman budaya di Indonesia, seperti  
Apa saja keragaman budaya yang ada di lingkungan sekitarmu?  
Bagaimana caramu dalam menyikapi keragaman budaya yang ada?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### ● Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi keragaman budaya di Indonesia secara mandiri.
- Guru menyajikan tayangan video atau gambar digital terkait materi keragaman budaya di Indonesia.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.

- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 4.1 dan Latihan 4.1.
- Perwakilan siswa membacakan hasil Tugas Individu 4.1 dan Latihan 4.1 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan kegiatan kelompok 4.1 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas kegiatan kelompok 4.1 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**
  - Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
  - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
  - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 2

### Topik

Sejarah lokal

### Tujuan Pembelajaran

4.2 Mengidentifikasi berbagai sejarah lokal masyarakat Indonesia

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam sejarah lokal di Indonesia

### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui mengenai sejarah lokal?

2. Jika sejarah nasional memiliki lingkup Republik Indonesia, lingkup sejarah lokal meliputi apa saja?

**A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi sejarah lokal dengan pertanyaan seperti  
Apa yang kamu ketahui mengenai sejarah lokal?  
Jika sejarah nasional memiliki lingkup Republik Indonesia, lingkup sejarah lokal meliputi apa saja?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

**B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi sejarah lokal secara mandiri.
- Guru memberikan tayangan video terkait sejarah lokal.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan Latihan 4.2.
- Perwakilan siswa membacakan hasil Latihan 4.2 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.
- **Kegiatan Penutup (10 menit)**
  - Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
  - Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
  - Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
  - Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

**PERTEMUAN 3**

**Topik**

Pemecahan masalah sebagai dampak dari keragaman

### **Tujuan Pembelajaran**

4.3 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat

### **Pemahaman Bermakna**

Siswa dapat mengidentifikasi berbagai cara yang dapat dilakukan untuk mengantisipasi konflik akibat keragaman sosial budaya di Indonesia

### **Model Pembelajaran**

*Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

1. Mengapa keragaman sosial budaya dapat menimbulkan konflik?
2. Apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi konflik akibat keragaman sosial budaya?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang materi permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat dengan pertanyaan seperti Mengapa keragaman sosial budaya dapat menimbulkan konflik?  
Apa yang harus dilakukan agar tidak terjadi konflik akibat keragaman sosial budaya?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS 1 secara berkelompok.

- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil LKS 1 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 4

### Topik

Bentuk permasalahan sosial

### Tujuan Pembelajaran

4.3 Mengidentifikasi berbagai permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam permasalahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat

### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja masalah sosial budaya yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu atau lingkungan sekolahmu?
2. Mengapa permasalahan sosial budaya tersebut dapat terjadi?

### B. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu pemecahan masalah sebagai dampak dari keragaman, guru memantik pemahaman siswa tentang bentuk permasalahan sosial dengan pertanyaan, seperti

Apa saja masalah sosial budaya yang terjadi di lingkungan tempat tinggalmu atau lingkungan sekolahmu?

Mengapa permasalahan sosial budaya tersebut dapat terjadi?

- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

### C. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi bentuk permasalahan sosial secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan tugas individu 4.2.
- Perwakilan siswa membacakan hasil Tugas Individu 4.2 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### D. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 5

### Topik

Upaya pemecahan permasalahan sosial

### Tujuan Pembelajaran

4.4 Menganalisis upaya pemecahan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis upaya pemecahan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat

### Model Pembelajaran

## *Discovery/Inquiry Learning*

### **Pertanyaan Pemantik**

Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitarmu?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi pembelajaran sebelumnya, yaitu pemecahan masalah sebagai dampak dari keragaman, guru memantik pemahaman siswa tentang bentuk permasalahan sosial dengan pertanyaan, seperti

Apa saja upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan sosial budaya yang terjadi di lingkungan sekitarmu?

- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi Upaya pemecahan permasalahan sosial.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan Kegiatan Kelompok 4.2 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil tugas Kegiatan Kelompok 4.2 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 6

### Topik

Pemberdayaan masyarakat

### Tujuan Pembelajaran

4.5 Menganalisis upaya pemberdayaan masyarakat

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk memberdayakan masyarakat

### Model Pembelajaran

*Cooperative Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang kamu ketahui mengenai pemberdayaan masyarakat?
2. Kegiatan apa saja yang pernah diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggalmu dalam yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat?
3. Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat tersebut?

### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa tentang pemberdayaan masyarakat dengan pertanyaan, seperti  
Apa yang kamu ketahui mengenai pemberdayaan masyarakat?  
Kegiatan apa saja yang pernah diadakan di lingkungan sekitar tempat tinggalmu dalam yang berkaitan dengan upaya pemberdayaan masyarakat?  
Bagaimana hasil yang diperoleh masyarakat setelah diadakannya pemberdayaan masyarakat tersebut?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

## B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi pemberdayaan masyarakat secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS 2 secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil LKS 2 untuk kemudian ditanggapi oleh kelompok lainnya sehingga terbentuk diskusi kelas.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.
- 

## C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 7

### Topik

Uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara mengelola keuangan keluarga

### Tujuan Pembelajaran

4.6 Menganalisis uang sebagai alat pembayaran yang sah

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis mengenai fungsi uang dan cara mengatur keuangan

### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Dari mana kamu mendapatkan uang?
2. Untuk kebutuhan apa biasanya kamu menggunakan uang?
3. Bagaimana cara kamu mengatur uang yang kamu punya agar tidak cepat habis?

#### **A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)**

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan melakukan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memberi tahu bahwa hari ini akan mempelajari materi tentang uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara mengelola keuangan keluarga. Kemudian, guru bertanya mengenai hal-hal berikut.  
Dari mana kamu mendapatkan uang?  
Untuk kebutuhan apa biasanya kamu menggunakan uang?  
Bagaimana cara kamu mengatur uang yang kamu punya agar tidak cepat habis?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### **B. Kegiatan Inti (60 menit)**

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara mengelola keuangan keluarga.
- Guru menyajikan tayangan video atau gambar digital terkait materi uang, tabungan, investasi, literasi keuangan, dan cara mengelola keuangan keluarga.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.
- Secara mandiri siswa mengerjakan Tugas Individu 4.3 dan Latihan 4.3.
- Perwakilan siswa membacakan hasil Tugas Individu 4.3 dan Latihan 4.3 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

#### **C. Kegiatan Penutup (10 menit)**

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

## PERTEMUAN 8

### Topik

Peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat

### Tujuan Pembelajaran

4.7 Menganalisis peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat

### Pemahaman Bermakna

Siswa dapat menganalisis peranan komunitas yang membantu dalam pengembangan hidup masyarakat

### Model Pembelajaran

*Discovery/Inquiry Learning*

### Pertanyaan Pemantik

1. Apa saja komunitas yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu?
2. Apa saja peran komunitas-komunitas tersebut dalam pengembangan hidup masyarakat?

#### A. Kegiatan Pendahuluan (20 menit)

- Siswa merespon salam dari guru.
- Guru membuka pembelajaran dan menuliskan doa bersama.
- Guru mengecek kehadiran siswa.
- Guru memberikan apersepsi dengan memantik pemahaman siswa mengenai materi peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat dengan pertanyaan seperti  
Apa saja komunitas yang terdapat di lingkungan sekitar tempat tinggalmu?  
Apa saja peran komunitas-komunitas tersebut dalam pengembangan hidup masyarakat?
- Siswa diberikan waktu untuk menjawab pertanyaan tersebut dengan bimbingan guru.
- Perwakilan siswa mengemukakan jawaban atas pertanyaan tersebut.
- Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa.

#### B. Kegiatan Inti (60 menit)

- Guru mengarahkan siswa untuk membaca materi peranan komunitas dalam kehidupan masyarakat secara mandiri.
- Siswa menuliskan hal-hal yang belum dipahami mengenai materi.
- Secara bergantian siswa menanyakan materi yang belum dipahami kepada guru.
- Guru melemparkan kembali pertanyaan tersebut kepada siswa lainnya, sehingga terjadi diskusi kelas yang aktif.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan sehingga siswa memahami materi.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara mandiri.

- Secara mandiri siswa mengerjakan Latihan 4.4.
- Perwakilan siswa membacakan hasil Tugas Individu 4.4 untuk kemudian ditanggapi oleh siswa lainnya sehingga tercipta diskusi kelas yang aktif.
- Kemudian, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas tersebut.
- Guru menempatkan satu atau dua siswa yang dapat memimpin kelompok, sehingga siswa tersebut mampu mengarahkan siswa lainnya dalam diskusi/kegiatan kelompok.
- Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan secara berkelompok.
- Guru mengamati diskusi yang dilakukan siswa, dan mengarahkan jika diperlukan.
- Setiap kelompok mengerjakan Kegiatan Kelompok 4.3.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.
- Kelompok mempresentasikan hasil Kegiatan Kelompok 4.3 secara bergantian.
- Guru membimbing jalannya diskusi kelas dengan memberikan pengarahan atau penguatan.

### C. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Siswa dan guru membuat kesimpulan pembelajaran hari ini.
- Guru bersama siswa melakukan refleksi pembelajaran.
- Guru menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan syukur dan salam.

Sinau-  
Theve-  
com

### Pelaksanaan tes sumatif (Latihan Akhir Tema 4)

#### REFLEKSI

##### REFLEKSI GURU

Apakah pembelajaran yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang saya rencanakan?

Bagian rencana pembelajaran manakah yang sulit dilakukan?

Apa yang dapat saya lakukan untuk mengatasi hal tersebut?

Berapa persen siswa yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran?

Apa kesulitan yang dialami oleh siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran?

Apa yang akan saya lakukan untuk membantu mereka?

### REFLEKSI SISWA

Pada tema ini kamu telah mempelajari materi mengenai meramu keragaman menjadi kekuatan. Agar pembelajaran semakin menyenangkan dan bermakna, mari sejenak berefleksi tentang aktivitas pembelajaran kali ini. Bubuhkanlah tanda centang (✓) pada salah satu gambar yang dapat mewakili perasaan kamu setelah mempelajari materi ini.



1. Apa yang sudah kamu pelajari?  
.....
2. Apa yang kamu kuasai dari materi ini?  
.....
3. Bagian apa yang belum kamu kuasai?  
.....
4. Apa upaya kamu untuk menguasai materi yang belum dikuasai? Coba diskusikan dengan teman maupun gurumu.  
.....

## GLOSARIUM

- Budaya: cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi
- Diskriminasi: perlakuan membeda-bedakan terhadap sesama warga negara, berdasarkan golongan, suku, warna kulit, ekonomi, agama, dan jenis kelamin
- Eksploitasi: kegiatan yang dilakukan secara berlebihan dan berujung membawa dampak buruk bagi pihak lain, baik itu manusia maupun lingkungan
- Keragaman: kondisi dimana masyarakat dapat memahami dan menghormati perbedaan dari segala aspek yang dapat menyatukan negara menjadi harmonis
- Multikultural: ideologi yang menghendaki adanya persatuan dari berbagai kelompok kebudayaan dengan hak dan status sosial politik yang sama dalam masyarakat modern

Mengetahui

Kepala Sekolah SMPS AL HUDA

Jakarta, Januari 2025

Guru Mata Pelajaran

**Ahmad Mualim, S.Ag**

**Mustiawan, M.Pd**

**Sinau-**  
**Thewe.**  
**com**

## LAMPIRAN

### A. BAHAN BACAAN GURU

#### PERTEMUAN 1

##### **Topik: Pengaruh faktor geografis terhadap keragaman budaya**

Budaya merupakan hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang selalu melekat dalam kehidupan sehari-hari. Wujud kebudayaan dapat dikomunikasikan berdasarkan unsur-unsurnya, seperti bahasa, sistem organisasi, sistem religi, pengetahuan, kesenian, dan mata pencaharian manusia. Kebudayaan turut menjadi pedoman hidup dan kehidupan suatu masyarakat. Kebudayaan manusia di suatu tempat lazimnya berbeda dari tempat lainnya. Hal tersebut misalnya dapat dilihat di wilayah Indonesia yang memiliki banyak sekali perbedaan, mulai dari bahasa hingga mata pencaharian, dari Sabang hingga Merauke. Beragam kebudayaan tersebut eksis dan terbentuk dari beberapa aspek yang memengaruhinya. Perbedaan budaya antara satu wilayah dan wilayah yang lain dipengaruhi faktor-faktor yang terdapat pada wilayah tersebut. Di antara faktor-faktor tersebut adalah faktor geografis yang berkaitan dengan kondisi alam serta memiliki keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan kehidupan manusia.

##### **Faktor geografis penyebab keragaman budaya di Indonesia**

Faktor-faktor geografis memiliki andil dalam membentuk keragaman budaya pada suatu masyarakat. Berikut faktor geografis yang menimbulkan keragaman budaya Indonesia.

###### 1. Lokasi

Lokasi merupakan letak atau titik spesifik suatu tempat dalam suatu wilayah.

Dengan demikian, ada unsur relasi keruangan, seperti posisi dan jarak suatu tempat dengan tempat lainnya. Sebagai misal, Indonesia adalah negara yang terletak di antara dua benua dan dua samudera. Dengan berada di lokasi tersebut, Indonesia memiliki keuntungan lalu lintas perniagaan yang melewati jalur maritim. Pada akhirnya, kesadaran akan kondisi ini

mendorong daya cipta, rasa, dan karsa masyarakat di wilayah tersebut untuk memanfaatkannya.

## 2. Jenis iklim

Jenis iklim dipengaruhi letak suatu wilayah, yang juga akan menentukan pola perilaku masyarakat. Sebagai misal, iklim daerah pegunungan dan pesisir memiliki karakteristiknya masing-masing. Pada perilaku sehari-hari, iklim akan mempengaruhi cara berpakaian masyarakat. Contohnya, orang-orang yang tinggal di daerah iklim dingin pegunungan cenderung berpakaian tebal, sementara masyarakat yang tinggal di daerah pesisir cenderung berpakaian tipis.

## 3. Bentuk Relief

Bentuk relief mempengaruhi kebudayaan masyarakat, misalnya dalam hal mobilitas masyarakat. Orang-orang yang tinggal di daerah relief perbukitan cenderung memilih berjalan kaki ketika berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Sementara itu, masyarakat yang tinggal di daerah dekat sungai cenderung menggunakan perahu sebagai moda transportasi mereka.

## 4. Tipe Tanah

Tipe tanah menentukan kesuburan tanah di suatu wilayah. Tanah berkapur di bentang lahan karst cenderung membentuk daerah yang kurang produktif untuk pertanian. Di sisi lain, tanah berkapur lahan karst menyajikan bentang alam yang eksotis sehingga dapat dimanfaatkan sebagai obyek wisata. Berbeda pula bagi masyarakat yang hidup di kaki gunung dengan tipe tanah subur untuk pertanian. Kondisi ini membangun pola perilaku dan sistem mata pencaharian yang berbeda. Akibatnya terjadi keragaman regional antardaerah di Indonesia.

## 5. Jenis Flora dan Fauna

Pemanfaatan beragam flora dan fauna bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan manusia. Lebih lanjut lagi, keragaman pangan flora dan fauna juga akan mempengaruhi nutrisi masyarakat. Sebagai misal, masyarakat Maluku kerap memanfaatkan kekayaan lautan dan tanaman sagunya. Sementara itu, masyarakat Jawa dengan ketela dan ikan wadernya.

## 6. Kondisi Air

Faktor ini menentukan dapat tidaknya suatu wilayah dihuni dengan layak sehingga menjadi faktor krusial bagi lahirnya peradaban manusia.

## 7. Sumber-sumber Mineral

Sumber mineral merupakan potensi alam dari bahan galian yang ada dalam perut bumi. Pemanfaatannya dilakukan melalui proses pertambangan (eksploitasi). Kondisi geografis Indonesia mendukung kekayaan bahan mineral yang tersebar di daratan atau dasar laut.

Persebaran jumlah dan jenis sumber daya mineral Indonesia tidak merata, tergantung kondisi batuan induk di setiap daerah.

#### 8. Kontak dengan Lautan

Kontak dengan lautan sangat penting bagi peradaban manusia. Orang-orang yang tinggal di daerah pesisir biasanya lebih sering berinteraksi dengan budaya wilayah-wilayah lain. Pertemuan dengan kebudayaan luar mempengaruhi proses asimilasi kebudayaan yang ada di Indonesia sehingga menambah ragam jenis kebudayaan yang ada di Indonesia.

Faktor-faktor geografis tersebut turut membentuk kebudayaan masyarakat di berbagai wilayah. Selain letak geografis, faktor lainnya yang mempengaruhi keragaman budaya masyarakat Indonesia adalah masuknya berbagai kebudayaan dunia ke dalam kebudayaan-kebudayaan suku bangsa yang sudah ada. Bagi Indonesia, pengaruh budaya luar (budaya asing) sudah terjadi sejak zaman dahulu. Keanekaragaman budaya di Indonesia juga diperkaya dengan kehadiran pendukung kebudayaan dari bangsa-bangsa lain sejak berabad-abad yang lalu, mulai dari penjajahan, hubungan perdagangan, dan penyebaran agama.

Sumber:

<https://tirto.id/faktor-geografis-indonesia-va19-mempengaruhi-keragaman-budaya-goiE>

## PERTEMUAN 2

### Topik: Sejarah lokal

Sejarah lokal merupakan sejarah dari suatu “tempat”, suatu *locality* yang batasannya ditentukan oleh perjanjian tertentu yang diajukan oleh penulis atau peneliti sejarah, batasan geografisnya dapat menjadi suatu tempat tinggal sebuah suku atau bangsa yang sekarang bisa jadi telah mencakup dua atau tiga daerah administratif kota atau provinsi, bahkan dapat menjadi suatu desa. Sejarah lokal sederhananya dapat dirumuskan sebagai kisah masa lampau dari sebuah kelompok atau kelompok masyarakat di mana terletak pada wilayah geografis yang terbatas (Abdullah, 2010:15), contohnya Kaum Padri di Padang Barat Pulau Sumatera karya H.A. Steijn Parve. Pada zaman itu, keadaan dalam negeri digambarkan sebagai masyarakat yang kacau-balau, di mana hukum agama tersingkir oleh adat lembaga kuno. Berbagai macam watak yang ditimbulkan oleh peristiwa tersebut ada pada sosok para ulama yang menjadi tokoh pelaksana perubahan, dan perbedaan pemikiran mereka yang kemudian menimbulkan ajaran baru, yakni ajaran rukun syariat Islam yang diterapkan pada

seluruh lapisan masyarakat di sana, sampai berlanjut pada pertempuran, hingga korban tewas tak dapat dikuburkan karena jumlahnya yang terlalu banyak.

Sejarah lokal merupakan kumpulan peristiwa yang terjadi pada lokasi yang kecil, misalnya desa atau kota kecil pada umumnya. Sejarah lokal jarang menarik perhatian karena tidak memiliki dampak luas. Namun, ada kalanya sejarah lokal sangat menarik perhatian karena menarik permasalahan mengenai manusia secara khusus atau spesifik dan di dalamnya terkandung pola-pola tertentu yang merupakan bahan perbandingan dengan kasus lain, misalnya sejarah Montaque di daerah Pegunungan Prancis Selatan yang sangat terkenal karena menggambarkan dengan rinci kehidupan sebuah desa yang penuh dengan ungkapan kehidupan pribadi, hubungan rahasia, dan intrik (Kartodirjo, 1992:73-74).

Sejarah lokal yaitu kisah masa lampau dari kelompok masyarakat tertentu dari letak geografis tertentu, terkandung suatu peristiwa dalam lokasi yang kecil, baik desa atau tempat tertentu atau wilayah administrative, seperti kota dan kabupaten. Kata lokal berarti menunjukkan tempat atau wilayah, lokal tidak identik dengan nama kota karena lokal itu sendiri dapat juga menceritakan sebuah kelompok masyarakat, misalnya jika seorang sejarawan meneliti tentang Sejarah Masyarakat Minangkabau tidak identik dengan Sejarah Sumatera Barat sebab yang pertama adalah berdasarkan etnis-kultural yang selalu bergerak, sedangkan yang kedua ditentukan oleh politik administratif (Abdullah, 2010:14). Permasalahan sejarah lokal adalah mikro unit, berbeda dengan sejarah nasional yang makro unit, namun bukan berarti sejarah nasional merupakan gabungan dari sejarah lokal.

Sumber:

<https://kumparan.com/hijab-lifestyle/apa-itu-sejarah-lokal-1534673522765961518/full>

### PERTEMUAN 3

#### **Topik: Pemecahan masalah sebagai dampak keragaman**

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama. Keragaman dalam masyarakat Indonesia harus dipelihara sebagai identitas dan kekayaan bangsa. Perbedaan budaya yang ada di sekitar kita sebaiknya tidak menjadi bahan perselisihan dan pertentangan, kita wajib menghormati budaya dari daerah lainnya. Tujuannya untuk menjaga kedaulatan negara dan ketentraman dalam hidup bermasyarakat, serta melestarikan kebudayaan bangsa. Menghormati budaya juga termasuk salah satu sikap dalam menghadapi keragaman di Indonesia. Berikut sikap yang dapat kita lakukan untuk menghormati dan menghargai budaya daerah lain.

3. Tidak membangga-banggakan budaya sendiri
4. Tidak menjelek-jelekkkan budaya daerah lainnya
5. Menikmati pertunjukan budaya daerah lainnya, misalnya mengikuti festival budaya dari berbagai daerah yang ada di Indonesia.
6. Mempelajari budaya daerah lain, misalnya mempelajari lagu-lagu daerah yang ada di Indonesia dan juga tarian-tarian daerah. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengunjungi sanggar tari untuk mempelajari lagu-lagu dan tarian-tarian daerah.

### **Cara melestarikan budaya bangsa**

Berikut sikap yang dapat dilakukan untuk melestarikan budaya bangsa

1. Menerima keragaman suku bangsa dan budaya yang ada di masyarakat.
2. Mengembangkan budaya daerah sendiri
3. Mengadakan pertunjukan kesenian daerah

### **Contoh sikap menghargai keragaman di sekolah**

1. Menerima perbedaan pendapat teman saat diskusi. Kita tidak boleh memaksakan pendapat kita kepada teman, begitu pun ketika teman berpendapat kita harus bisa menerimanya.
2. Tidak mengucilkan teman yang memiliki kebiasaan atau sifat tertentu.
3. Menjenguk teman yang sedang sakit.
4. Meminjamkan peralatan sekolah kepada teman, jika ada teman yang tidak membawa peralatan sekolah.
5. Melerai dan saling mengingatkan saat ada teman yang berselisih pendapat.

Sumber:

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/03/103000369/sikap-dalam-menghadapi-keberagaman-di-indonesia>

## **PERTEMUAN 4**

### **Topik: Bentuk permasalahan sosial**

Apa masalah sosial itu?

Menurut Soerjono Soekanto, masalah sosial adalah suatu masalah yang timbul di lingkungan masyarakat. Masalah sosial juga memiliki hubungan erat dengan nilai-nilai sosial yang ada serta lembaga-lembaga kemasyarakatan yang terkait. Biasanya, masalah sosial identik dengan

ketidaksesuaian antara unsur-unsur yang ada di masyarakat atau sebuah kebudayaan. Bila tidak segera dihentikan, masalah sosial dapat berdampak buruk bahkan membahayakan suatu kelompok sosial. Berikut contoh permasalahan sosial di Indonesia.

#### 1. Kemiskinan

Masalah kemiskinan sudah ada sejak zaman dahulu. Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam. Akan tetapi, di dalam negaranya sendiri masih terdapat lebih dari 40 juta jiwa orang yang tergolong miskin, baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Hal ini dapat dibuktikan dari keterangan yang ada pada Badan Pusat Statistik 2006. Kemiskinan di Indonesia terjadi akibat dua kemungkinan, yaitu kemiskinan alamiah dan kemiskinan buatan. Maksud kemiskinan alamiah adalah akibat sumber daya alam terbatas, penggunaan teknologi yang rendah, dan bencana alam.

Adapun, kemiskinan buatan terjadi karena lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat yang membuat sebagian masyarakat tidak mampu menguasai sarana ekonomi dan berbagai fasilitas lain yang tersedia. Akhirnya mereka pun tetap miskin.

#### 2. Penyandang cacat

Berdasarkan data WHO (Badan Kesehatan Dunia) pada 1997, jumlah penyandang cacat di negara-negara berkembang termasuk Indonesia hampir mencapai 10% dari total penduduk keseluruhan. Dalam kehidupan sehari-hari, penyandang cacat mengalami banyak hambatan untuk mengembangkan dirinya. Di sisi lain, pemerintah juga belum sepenuhnya melindungi hak mereka sehingga masih banyak pandangan buruk tentang mereka. Hal ini menjadi PR besar bagi pemerintah agar dapat melindungi dan memperhatikan mereka. Untuk perkembangan kualitas sumber daya manusia ke depannya.

#### 3. Kenakalan remaja

Kenakalan remaja merujuk pada bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di masyarakat. Tingkat kenakalan remaja sendiri terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu kenakalan remaja ringan seperti berbohong, berkelahi, dan membuang sampah sembarangan. Ada pula kenakalan remaja sedang seperti mencuri, minum minuman keras, serta berkendara tanpa SIM. Terakhir, kenakalan remaja golongan berat, seperti penyalahgunaan obat-obatan terlarang, pemerkosaan, atau bahkan pembunuhan. Jika tidak segera dihentikan, masalah ini akan menimbulkan masalah sosial yang lebih besar di kemudian hari.

#### 4. Perselisihan agama, suku, dan ras

Indonesia terdiri atas berbagai agama, suku, dan ras. Satu sisi, hal ini merupakan sebuah kekayaan. Sisi lain, hal tersebut dapat menimbulkan perselisihan atau gesekan yang terjadi antarkelompok. Karena akan terus ada anggapan, bahwa paham mereka yang paling benar dan unggul dari kelompok lain. Para pendiri bangsa Indonesia telah berupaya untuk memperjuangkan perdamaian di tengah perbedaan dalam Pancasila. Namun, nyatanya hal ini masih tetap diperdebatkan dan belum menemukan titik penyelesaian.

### **Faktor Penyebab Masalah Sosial**

Masalah sosial tentu tidak muncul secara tiba-tiba, ada banyak hal yang melatar belakangi timbulnya masalah tersebut, sampai akhirnya benar-benar muncul. Berikut beberapa faktor penyebab masalah sosial terjadi.

#### 1. Faktor ekonomi

Ekonomi merupakan faktor terbesar penyebab terjadinya masalah sosial. Krisis global dan PHK dapat memicu tindak kriminal. Masalah tersebut didorong oleh ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan layak. Faktor ekonomi juga dapat dijadikan sebagai acuan untuk maju atau tidaknya suatu negara yang dapat mempengaruhi masalah sosial politik pada aspek sosiologis dan biologis masyarakat.

#### 2. Faktor budaya

Masalah sosial yang disebabkan oleh faktor budaya dipicu karena adanya ketidaksesuaian pelaksanaan norma, dan kepentingan sosial akibat adanya proses perubahan sosial dan pola masyarakat akibat proses perubahan sosial dan pola masyarakat yang heterogen atau multikultural. Contohnya kenakalan remaja, konflik antarsuku, diskriminasi, gender, pernikahan dini, dan bahkan pengakuan hak milik kebudayaan lintas negara.

#### 3. Faktor biologis

Masalah ini dapat timbul akibat adanya ketidaksesuaian keadaan lingkungan yang berpotensi menimbulkan ketidakstabilan kondisi biologis masyarakat, seperti adanya wabah penyakit menular, virus penyakit baru, dan makanan beracun. Selain itu, ada juga permasalahan penyakit menular atau kurang gizi. Hal ini terjadi karena kurangnya fasilitas-fasilitas kesehatan yang layak dan dapat juga karena kondisi ekonomi maupun Pendidikan masyarakat yang tidak mencukupi.

#### 4. Faktor psikologis

Faktor psikologis berhubungan dengan masalah pola pikir suatu masyarakat atau pribadi tertentu yang bersinggungan dengan tatanan kehidupan sosial yang ada. Selain itu,

masalah sosial yang satu ini tidak mudah menanganinya karena butuh penanganan secara kesinambungan melalui pendekatan-pendekatan yang bijak.

Sumber:

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230220152737-569-915428/contoh-masalah-sosial-di-indonesia-dan-faktor-penyebabnya>

## PERTEMUAN 5

### Topik: Upaya pemecahan permasalahan sosial

Pemecahan masalah sosial untuk mencapai kehidupan publik yang lebih baik

#### 1. Pemecahan masalah sosial berbasis negara

Kenyataan paling mendasar dalam kehidupan sosial adalah bahwa masyarakat terbentuk dalam suatu bangunan struktur. Melalui bangunan struktural tertentu, dimungkinkan beberapa individu mempunyai kekuasaan, kesempatan dan peluang yang lebih baik dari individu yang lain. Hal tersebut dapat dimengerti apabila kalangan tertentu dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari kondisi sosial yang ada sekaligus memungkinkan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan, sementara dipihak lain masih banyak yang kekurangan.

Masalah sosial sebagai kondisi yang dapat menghambat perwujudan kesejahteraan sosial, pada gilirannya selalu mendorong adanya tindakan untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Dalam konteks tersebut, upaya pemecahan sosial dapat dibedakan antara upaya pemecahan berbasis negara dan berbasis masyarakat.

Negara merupakan pihak yang sepatutnya responsif terhadap keberadaan masalah sosial. Perwujudan kesejahteraan setiap warganya merupakan tanggung jawab sekaligus peran vital bagi keberlangsungan negara. Di lain pihak masyarakat sendiri juga perlu responsif terhadap masalah sosial jika menghendaki kondisi kehidupan berkembang ke arah yang semakin baik.

#### 2. Pemecahan masalah sosial berbasis masyarakat

Sebagai pihak yang paling merasakan akibatnya, sebetulnya masyarakat sendiri yang paling tidak menghendaki adanya masalah social. Oleh sebab itu, keberadaannya akan mengundang respon yang merupakan reaksi masyarakat terhadap kondisi tersebut. Penanganan masalah sosial oleh masyarakat sendiri dalam banyak hal juga dapat berkedudukan saling mengisi dan saling melengkapi tindakan penanganan yang dilakukan oleh institusi pemerintah (negara).

Sebagai kerangka konseptual untuk menjelaskan hubungan saling melengkapi tersebut, Glassner dan Freedman mencoba menempatkan usaha pelayanan sosial yang merupakan salah satu implementasi dan kebijakan sosial oleh negara bukan merupakan aktivitas yang berdiri sendiri, akan tetapi berada dalam konteks lingkungan sosial tertentu. Sehubungan dengan hal tersebut, dikatakan bahwa upaya pelayanan sosial oleh negara akan melibatkan interaksi atau hubungan timbal balik antara tiga pihak, yaitu *agency*, *worker*, dan *client*. Berbekal pengalaman dan *skill* yang dimiliki, *worker* memberikan pelayanan kepada *client* dan *client* merespon pelayanan tersebut. Adapun, *agency* berfungsi menyiapkan, mengorganisasikan, dan menyampaikan pelayanan kepada *client* dan kemudian *client* memanfaatkan pelayanan tersebut. Dalam hubungan yang lain, *agency* merumuskan, mendesain dan mempersiapkan seperangkat pelayanan. Adapun, *worker* bertugas sebagai ujung tombak untuk menghubungkan pelayanan tersebut dengan *client*. Meski demikian, hubungan tiga pihak dalam proses pelayanan sosial tersebut dikatakan tidak berada diruang hampa, akan tetapi berada dalam konteks kehidupan sosial, baik dalam level *community* maupun *society*.

Respon masyarakat terhadap masalah sosial pada umumnya merupakan tindakan bersama yang diharapkan berdampak pada kondisi kehidupan yang lebih baik. Secara umum, dapat dikatakan, bahwa masyarakat yang dapat mengelola dan mengatasi masalah sosial memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan masyarakat yang lain. Sebaliknya, ketidakmampuan masyarakat untuk menangani dan memecahkan masalah sosial yang dihadapi dapat melahirkan kondisi *social illfare* sebagai lawan kata dari *social welfare*. Sudah tentu, usaha untuk mewujudkan masyarakat yang lebih sejahtera tersebut tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan dalam mengelola dan mengatasi masalah sosial, akan tetapi ditentukan oleh terciptanya iklim yang kondusif bagi perkembangan masyarakat.

Sumber: <https://anyflip.com/wmuac/demg/basic>

## PERTEMUAN 6

### Topik: Pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, dan memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan (Sutoro Eko, 2002). Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah

obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan publik (kesehatan, pendidikan, perumahan, dan transportasi) kepada masyarakat tentu merupakan tugas (kewajiban) negara secara *given*.

Masyarakat yang mandiri sebagai partisipan berarti terbukanya ruang dan kapasitas mengembangkan potensi-kreasi, mengontrol lingkungan dan sumberdayanya sendiri, menyelesaikan masalah secara mandiri, dan ikut menentukan proses politik di ranah negara. Masyarakat ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan dan pemerintahan (Sutoro Eko, 2002). Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang Kader Pemberdayaan Masyarakat, dinyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Pasal 1, ayat (8)). Inti pengertian pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat.

#### **Tujuan dan strategi pemberdayaan masyarakat**

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah membebaskan dan memandirikan masyarakat terutama dari kemiskinan dan ketidakefektifan/kesenjangan/ketidakterdayaan. Kemiskinan dapat dilihat dari indikator pemenuhan kebutuhan dasar yang belum mencukupi/layak. Kebutuhan dasar tersebut mencakup pangan, pakaian, papan, kesehatan, pendidikan, dan transportasi. Adapun, keterbelakangan, misalnya produktivitas yang rendah, sumberdaya manusia yang lemah, terbatasnya akses pada tanah padahal ketergantungan pada sektor pertanian masih sangat kuat, melemahnya pasar-pasar lokal/tradisional karena dipergunakan untuk memasok kebutuhan perdagangan internasional.

#### **Strategi atau kegiatan yang dapat diupayakan untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat**

Berikut beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat.

1. Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Titik tolaknya adalah pengenalan, bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (empowering). Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan, serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Masukan berupa pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan Lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan, di mana terkonsentrasi penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya karena program-program umum yang berlaku tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya. Menanamkan nilai-nilai budaya modern, seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan kebertanggung jawaban adalah bagian pokok dari upaya pemberdayaan ini. Demikian pula pembaharuan institusi-institusi sosial dan pengintegrasian ke dalam kegiatan pembangunan serta peranan masyarakat di dalamnya.

Ketiga, memberdayakan mengandung pula arti melindungi. Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*). Karena, pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertikarkan dengan pihak lain). Dengan demikian, tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kemampuan untuk memajukan diri ke arah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Sumber:

<http://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKA T.pdf>

## PERTEMUAN 7

### Topik: Uang

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) uang adalah alat tukar atau standar pengukur nilai (kesatuan hitung) yang sah, dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, emas, perak, atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu. Menurut beberapa ahli ekonom, uang merupakan sesuatu yang bisa dengan mudah dan umum diterima oleh masyarakat untuk pembayaran pembelian barang, jasa dan aset berharga lainnya serta dapat digunakan untuk pembayaran utang. Menurut salah satu sumber, uang adalah alat kemudahan bagi manusia dalam usahanya untuk mencapai kesejahteraan hidup yang optimal. Hal ini dikarenakan uang memiliki beberapa kegunaan, yaitu sebagai alat penukar, pengukur nilai, satuan penghitung, dan juga sebagai penimbun kekayaan (*store of value*).

Sesuai beberapa definisi yang telah diemukakan, dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang mempunyai ciri dapat diterima umum, dapat digunakan sebagai alat tukar, pengukur nilai, dan sebagai alat penimbun kekayaan, serta yang terpenting dapat digunakan sebagai alat pembayaran, hal tersebut sudah dianggap sebagai uang, baik terbuat dari logam, kertas, atau benda lainnya.

Fungsi uang dalam kehidupan

Berikut tiga fungsi uang.

1. Sebagai satuan hitung
2. Alat penukar/ alat transaksi
3. Sebagai penyimpan nilai atau alat penimbun kekayaan (*store of value*)

Namun, seiring berkembangnya zaman, fungsi uang menjadi semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dari banyaknya pendapat dari para ahli ekonomi mengenai fungsi dari uang yang merupakan sebuah fungsi turunan. Berikut beberapa fungsi turunan dari uang sebagai standar pembayaran di masa mendatang (*standar of demand payment*).

### Berdasarkan bahan (material)

1. Uang Logam (uang emas, perak, perunggu)
2. Uang Kertas (uang kartal (*currencies*))
3. Uang giral (*deposit money*)

### **Berdasarkan nilainya**

1. Uang bernilai penuh (*full bodied money*). Nilai yang tertera di atas uang tersebut sama nilainya dengan bahan yang digunakan. Dengan kata lain, nilai nominal = nilai instrinsik. Jika uang tersebut terbuat dari emas, maka nilai uang itu sama dengan nilai emas yang dikandungnya.
2. Uang yang nilai terkandungnya (intrinsik) sama dengan nilai nominalnya.
3. Uang yang tidak bernilai penuh (representative full bodied money).
4. Uang ini terbuat dari kertas, dengan demikian nilainya sebagai barang tidak ada (nol). Uang jenis ini hanya mewakili (represent) dari sejumlah barang/logam di mana nilai logam sebagai barang sama dengan nilainya sebagai uang. Misal: surat emas (gold certificate) yang beredar di AS sebelum ditarik pada tahun 1933.
5. Token money uang yang bertanda, artinya uang yang nilai intrinsiknya lebih kecil daripada nilai nominalnya.

### **Berdasarkan lembaga/badan pembuatnya.**

1. Uang Kartal (uang yang dicetak/dibuat dan diedarkan oleh Bank Sentral).  
Uang kartal artinya uang yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari sebagai alat bayar. Uang kartal ada yang berbentuk logam dan ada yang berbentuk kertas yang benar-benar beredar dari tangan ke tangan sebagai alat pembayaran dalam masyarakat.
2. Uang Giral (uang yang dibuat dan diedarkan (diinovasi) oleh bank-bank Umum (komersial) dalam bentuk Demand Deposit (Check) ) untuk memudahkan transaksi.
3. Uang giral disebut juga demand deposit artinya saldo rekening koran yang ada di Bank dan sewaktu-waktu dapat digunakan. Uang giral merupakan uang yang sah secara ekonomi tetapi secara hukum tidak, artinya hanya berlaku pada kalangan tertentu saja sehingga orang yang menolak pembayaran dengan uang giral contohnya cek tidak dapat dituntut. Untuk mengambil uang giral dapat digunakan cek atau giro.

### **Berdasarkan kawasan/daerah.**

1. Uang domestik (uang yang berlakunya hanya di suatu negara tertentu, di luar negara tersebut mungking tidak berlaku).
2. Uang internasional (uang yang berlaku tidak hanya pada suatu negara tetapi mungkin diakui dan berlaku di seluruh dunia).

## Berdasarkan tingkat likuiditasnya

1. M1 adalah uang kertas dan logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening koran (demand deposit).
2. M2 adalah M1 + tabungan + deposito berjangka (time deposit) pada bank-bank umum.
3. M3 adalah M2 + tabungan + deposito berjangka pada lembaga-lembaga tabungan nonbank.

Sumber: [https://repository.uinbanten.ac.id/8781/4/S\\_EIS\\_171410216\\_Bab%20II.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/8781/4/S_EIS_171410216_Bab%20II.pdf)

<https://an-nur.ac.id/pengertian-uang-sejarah-fungsi-ciri-ciri-dan-syarat-syarat-uang-jenis-jenis-dan-macam-macam-standar-moneter/5/>

## PERTEMUAN 8

### Topik: Cara mengelola keuangan keluarga

Kehidupan rumah tangga tidak lepas dari masalah keuangan. Karena itu, mengatur keuangan rumah tangga bukanlah perkara yang mudah. Perlu cara mengatur keuangan rumah tangga yang benar agar seluruh kebutuhan keluarga bisa dipenuhi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keuangan rumah tangga. Mulai dari kebutuhan wajib yang harus dipenuhi hingga keinginan atau konsumsi yang bersifat tambahan atau hiburan. Mengatur keuangan rumah tangga bukan hanya menjadi tanggung jawab satu orang saja. Baik suami maupun istri, sama-sama mempunyai peran yang vital dalam mengatur keuangan rumah tangga. Apa risiko yang terjadi apabila salah dalam mengatur keuangan rumah tangga? Dampaknya bisa sangat buruk. *Missed* manajemen dalam mengatur keuangan rumah tangga bisa saja mengganggu keharmonisan keluarga.. Berikut cara-cara yang bisa dilakukan untuk mengatur keuangan rumah tangga secara efektif.

#### 1. Pahami perbedaan kebutuhan dan keinginan

Cara mengatur keuangan rumah yang pertama adalah memahami apa itu kebutuhan dan keinginan. Ketika Anda sudah berumah tangga, sudah pasti ada kebutuhan-kebutuhan yang wajib dipenuhi. Contohnya kebutuhan untuk keperluan sehari-hari seperti makan hingga alokasi pendidikan apabila Anda sudah memiliki buah hati. Namun, pada praktiknya, keuangan rumah tangga tidak hanya digunakan untuk kebutuhan yang bersifat wajib melainkan juga digunakan untuk belanja yang berdasar dari keinginan semata. Celakanya, terkadang kita malah mengalokasikan dana rumah tangga lebih banyak bukan pada

kebutuhan tapi keinginan. Padahal, banyak dari keinginan kita yang sebenarnya belum perlu-perlu *amat*. Contohnya seperti membeli fesyen terbaru, *gadget* terkini, liburan, hingga barang-barang lainnya yang bersifat sekunder dan tersier. Semuanya, bisa memakan dana yang tidak sedikit.

Meski begitu, kesemua hal tersebut bukannya dilarang untuk dipenuhi. Boleh saja jika ingin mengalokasikan dana untuk hal-hal tersebut setelah kebutuhan primer rumah tangga terpenuhi. Jadi, cara mengatur keuangan rumah tangga yang pertama perlu dilakukan adalah pahami perbedaan kebutuhan dan keinginan

## **2. Hitung seluruh pendapatan**

Untuk mengatur keuangan rumah tangga yang efektif, yang perlu dilakukan adalah menghitung seluruh pendapatan yang masuk selama satu bulan. Pendapatan yang dimaksud di sini bukan hanya dari penghasilan gaji bulanan, tapi juga termasuk insentif yang diperoleh jika menerima upah lembur hingga keuntungan bila melakukan investasi. Hal tersebut penting dilakukan agar dapat membagi alokasi penghasilan yang dimiliki ke kebutuhan yang harus dipenuhi.

## **3. Buat daftar pengeluaran prioritas bulanan**

Berikutnya adalah membuat daftar pengeluaran prioritas selama sebulan. Daftar ini membantu Anda dalam mengatur keuangan rumah tangga secara efektif. Dengan membuat daftar prioritas, alokasi dan pengeluaran dari rumah tangga menjadi lebih tertata.

Pengeluaran rumah tangga yang masuk daftar prioritas antara lain biaya makan sehari-hari, belanja dapur, tagihan listrik, tagihan air, biaya transport kerja, pendidikan anak apabila sudah memasuki usia sekolah, hingga cicilan kendaraan atau rumah. Selain membantu mengatur keuangan rumah tangga, Daftar ini akan menjadi pengingat bahwa kebutuhan prioritas harus terpenuhi terlebih dahulu baru kemudian bisa dialokasikan untuk kebutuhan sekunder dan tersier.

## **4. Siapkan dana darurat**

Cara mengatur keuangan rumah tangga berikutnya adalah mempersiapkan dana darurat. Dalam menjalani kehidupan berumah tangga, tidak semuanya bisa berjalan mulus sesuai yang direncanakan. Banyak hal yang tiba-tiba saja terjadi di luar rencana. Contoh yang sering terjadi adalah musibah seperti kecelakaan, PHK, hingga krisis ekonomi yang berskala besar. Apabila salah satu dari ketiga hal tersebut terjadi, maka sumber penghasilan rumah tangga bisa terganggu. Saat itulah manfaat memiliki anggaran dana darurat bisa dirasakan. Untuk itu,

sebagai cara mengatur keuangan rumah tangga yang baik penting bagi untuk mempersiapkan dana darurat. Caranya, selain untuk kebutuhan pokok, sisihkan sebagian dari penghasilan setiap bulan untuk dana darurat. Besarannya relatif bisa 10-30 persen dari penghasilan yang Anda dapat tiap bulannya.

### **5. Jaga rasio hutang**

Untuk mengatur keuangan rumah tangga, yang paling baik sebenarnya adalah menghindari hutang. Sebab, tagihan dan kewajiban membayar hutang bisa menjadi beban yang membuat keuangan rumah tangga terganggu. Namun, ada sejumlah faktor yang mau tidak mau membuat berhutang. Sebagai saran, bila terpaksa berhutang, dipergunakan untuk hal-hal yang merupakan kebutuhan pokok namun tidak dapat dipenuhi dalam waktu dekat. Contoh, cicilan rumah. Di luar itu, sebaiknya hindari untuk berhutang. Selain itu, yang wajib dilakukan untuk mengatur keuangan yang baik adalah menjaga rasio utang. Sebisa mungkin, pastikan kewajiban membayar tagihan hutang tidak melebihi 30 persen dari penghasilan yang dimiliki. Lebih dari itu, dapat mengganggu keuangan rumah tangga.

### **6. Alokasikan untuk tabungan, asuransi, dan investasi**

Selain mengalokasikan penghasilan untuk dana cadangan atau darurat, perlu mengalokasikan penghasilan untuk keperluan di luar kebutuhan rutin. Antara lain pengeluaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi. Ketiganya termasuk dalam cara mengatur keuangan yang baik. Ketiganya memiliki manfaat yang tidak sedikit. Tabungan, seperti kita ketahui, jelas berguna untuk keperluan saat ini dan masa depan. Penghasilan yang disimpan di tabungan bisa digunakan untuk pengeluaran sehari-hari ataupun keperluan mendadak.

Asuransi bermanfaat untuk melindungi diri dari biaya kesehatan. Adapun, investasi bisa digunakan sebagai tabungan jangka panjang sehingga uang yang dimiliki tidak habis begitu saja. Keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan bisa menjamin kehidupan di hari tua nanti.

Sumber:

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga-yang-efektif>

## B. LEMBAR KERJA SISWA

### LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-1

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok.

Buatlah kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas. Setelah kamu mempelajari materi permasalahan sosial budaya yang terjadi di masyarakat, analisislah permasalahan sosial di masyarakat yang diakibatkan oleh keragaman. Tuliskan dalam tabel berikut, kemudian presentasikan di depan teman kelas dan gurumu.

Jenis Permasalahan Sosial Akibat Keragaman	Hal yang Memicu Permasalahan

...	

**LEMBAR KERJA SISWA (LKS)-2**

Kerjakan tugas berikut secara berkelompok.

Buatlah kelompok menyesuaikan jumlah siswa dalam kelas. Setelah kamu mempelajari materi pemberdayaan masyarakat, tuliskan berbagai kegiatan yang pernah dilaksanakan di sekitar tempat tinggalmu terkait pemberdayaan masyarakat. Tuliskan dalam tabel berikut, kemudian presentasikan di depan teman kelas dan gurumu.

Jenis Kegiatan	Tujuan Kegiatan	Manfaat yang Diperoleh dari Kegiatan tersebut
.....		

**RUBRIK PENILAIAN LEMBAR KERJA SISWA LKS 1 dan LKS 2**

## Penilaian Presentasi

Nama Kelompok:

No.	Nama Siswa	Penggunaan Bahasa	Kejelasan Menyampaikan	Komunikatif	Kebenaran Konsep
1.					
2.					
Dst.					

\*Kolom diisi dengan Kurang, Cukup, Baik, atau Sangat Baik

### Keterangan Kriteria Penilaian Presentasi

No.	Indikator Penilaian	Kriteria Penilaian 'Kurang'	Kriteria Penilaian 'Cukup'	Kriteria Penilaian 'Baik'	Kriteria Penilaian 'Sangat Baik'
1.	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku dan tidak terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, kurang baku, namun terstruktur	Menggunakan bahasa yang baik, baku, namun kurang terstruktur	Menggunakan bahasa baik, baku dan terstruktur
2.	Kejelasan menyampaikan	Artikulasi kurang jelas, suara tidak terdengar, bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, namun bertele-tele	Artikulasi kurang jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele	Artikulasi jelas, suara terdengar, tidak bertele-tele
3.	Komunikatif	Sepanjang menjelaskan membaca catatan (<50%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap catatan (>50% - 70%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, namun tanpa gestur tubuh (>70% - 90%)	Saat menjelaskan pandangan lebih banyak menatap audiens daripada catatan, disertai gestur tubuh sehingga

					audiens memerhatikan
--	--	--	--	--	-------------------------

### C. Latihan Akhir Tema

#### LEMBAR LATIHAN AKHIR TEMA 4

Buku *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Grafindo Media Pratama, Latihan Tema 4.

#### A. Pilihan Ganda

1. Keragaman budaya Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor geografis. Iklim termasuk dalam faktor geografis pembentuk keragaman budaya Indonesia. Berikut pernyataan yang tepat mengenai pengaruh iklim terhadap keragaman budaya Indonesia, yaitu ....
  - A. masyarakat pegunungan mengenakan pakaian yang tebal dan masyarakat pesisir pantai mengenakan pakaian yang lebih tipis
  - B. masyarakat pegunungan merasa kedinginan dan masyarakat pesisir pantai sering merasa kepanasan
  - C. masyarakat di pegunungan dapat melihat pemandangan yang jauh lebih bagus dibandingkan masyarakat pesisir pantai
  - D. daerah pegunungan sering terjadi kabut dibandingkan daerah pesisir pantai
2. Perhatikan pernyataan berikut.
  - (1) Ikkal beragama muslim, adapun irfan beragama Hindu

- (2) Hakim diberi uang saku lebih banyak dibandingkan Syahril
- (3) Qila merupakan orang Jawa dan Dani merupakan orang Papua
- (4) Hanif berprofesi sebagai seorang guru

Berdasarkan pernyataan tersebut, yang termasuk keragaman budaya adalah ....

- A. (1), (2), dan (3)
  - B. (1), (3), dan (4)
  - C. (1), (2), dan (4)
  - D. (2), (3), dan (4)
3. Sejarah lokal merupakan sejarah yang memiliki lingkup di tingkat provinsi, kecamatan, bahkan desa. Berikut contoh sejarah lokal adalah ....
- A. peristiwa Rengasdengklok
  - B. perang Bubat
  - C. Sultan Nuku
  - D. Sumpah Pemuda
4. Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman sosial budaya. Apabila keragaman tersebut tidak disikapi dengan benar, akan menimbulkan konflik antarkelompok yang berbeda dalam masyarakat Indonesia. Berikut peristiwa yang menjadi pemersatu bagi seluruh bangsa Indonesia untuk dapat menghargai keragaman adalah ....
- A. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia 1945
  - B. peristiwa Sumpah Pemuda
  - C. peristiwa Bandung lutan api
  - D. peristiwa tsunami Aceh 2004
5. Kesenjangan sosial merupakan perbedaan yang terjadi antarkelompok dalam mencapai kesejahteraan. Berikut hal yang menimbulkan kesenjangan sosial adalah ....
- A. adanya keragaman sosial budaya dalam masyarakat
  - B. Indonesia memasuki fase bonus demografi
  - C. tingginya angka kriminalitas dalam kehidupan masyarakat
  - D. perbedaan mata pencaharian dan penghasilan yang diperoleh
6. Masa remaja adalah masa di mana pencarian jati diri dimulai. Namun, tidak sedikit remaja yang salah memilih jalan pada saat pencarian jati dirinya tersebut dan terjebak dalam kenakalan remaja. Berikut hal yang menyebabkan terjadinya kenakalan remaja adalah ....
- A. kurang perhatian dan kasih sayang orang-orang terdekat

- B. mendapatkan nilai rapirt kecil
  - C. memiliki sedikit teman di lingkungan tempat tinggal
  - D. meraih prestasi yang lebih tinggi
7. Vandalisme merupakan perbuatan merusak dan menghancurkan hasil karya seni dan barang berharga lainnya (keindahan alam dan sebagainya). Berikut contoh tindakan vandalisme, yaitu ....
- A. menghancurkan kanvas lukis milik orang lain
  - B. mencuri patung yang ada di dalam museum
  - C. mencoret-coret dinding dengan berbagai gambar dan tulisan
  - D. menggambar di kanvas lukis milik orang lain
8. Pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk mengembangkan potensi dan kualitas yang dimiliki masyarakat. Berikut salah satu contoh pemberdayaan masyarakat adalah ....
- A. sosialisasi pemasaran produk alat-alat dapur
  - B. pembangunan WC di vak-pasar
  - C. pelatihan UMKM
  - D. sosialisasi kawasan wisata di suatu wilayah
9. Uang yang kita miliki perlu untuk dikelola dengan baik sehingga tidak cepat habis dan terpakai untuk hal-hal yang tidak kita butuhkan. Salah satu cara pengelolaan uang yang benar, yaitu ....
- A. membeli barang-barang mahal sehingga saat kita membutuhkan uang maka barang tersebut dapat dijual
  - B. menabung dengan sistem amplop
  - C. menitipkan kepada teman
  - D. tidak menggunakan uang tersebut sama sekali
10. Komunitas sosial memiliki peranan dalam mengajak masyarakat agar lebih berkembang sesuai bidang komunitas tersebut. Berikut contoh peranan komunitas sosial dalam kehidupan masyarakat adalah ....
- A. komunitas peduli lingkungan mengajak masyarakat untuk mengolah sampah sesuai jenisnya
  - B. komunitas motor mengajak anak-anak di bawah umur untuk segera bisa mengendarai motor

- C. komunitas mural mengajak remaja untuk menggambar di media apapun dan di manapun sesuka hati
- D. komunitas ikan hias mengajak nelayan menangkap ikan dengan cara apapun agar mendapatkan hasil tangkapan yang banyak

**E. Uraian**

1. Sejarah lokal berbeda dengan sejarah nasional. Uraikan perbedaan sejarah lokal dan sejarah nasional dengan menggunakan tabel perbandingan dan berilah contohnya.
2. Keragaman sosial budaya Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya faktor isolasi geografis. Uraikan, mengapa isolasi geografis dapat menimbulkan keragaman sosial budaya.
3. Vandalisme merupakan salah satu contoh kenakalan remaja. Uraikan, mengapa vandalisme dilarang dan masuk dalam kategori kenakalan remaja.
4. Pengelolaan keuangan penting dilakukan dan setiap orang perlu untuk belajar dan melakukan pengelolaan keuangan. Uraikan, mengapa pengelolaan keuangan penting untuk dilakukan.
5. Literasi keuangan merupakan rangkaian proses atau aktivitas agar seseorang dapat mengetahui cara yang baik untuk mengelola keuangannya. Uraikan, mengapa setiap orang perlu untuk memiliki kemampuan literasi keuangan.



**Kunci Jawaban Latihan Akhir Tema 4**

**Pilihan Ganda**

1. A
2. B
3. C
4. B
5. D
6. A
7. C
8. C
9. B
10. A

**Uraian**

1. Berikut perbedaan sejarah lokal dan sejarah nasional.

Sejarah Lokal dan Sejarah Nasional	Pengertian	Contoh
------------------------------------	------------	--------

Sejarah Lokal	Sejarah yang meliputi daerah-daerah administrative, seperti provinsi, kecamatan, dan desa.	-Laksamana Malahayati -Syarif Abdurrahman -Ratu Kalinyamat
Sejarah Nasional	Sejarah yang meliputi Republik Indonesia dan berdampak secara nasional.	-Peristiwa Rengasdengklok -Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan Indonesia -Peristiwa Sumpah Pemuda

2. Wilayah negara Indonesia terdiri atas beribu pulau. Penduduk yang mendiami masing-masing pulau tersebut memiliki keterbatasan untuk melakukan interaksi dengan penduduk di pulau lain. Oleh karena itu, penduduk di masing-masing pulau mengembangkan kebudayaannya masing-masing sehingga timbullah keragaman budaya dalam kehidupan penduduk Indonesia.
3. Tindakan vandalisme dilarang karena sangat merugikan masyarakat sekitar. Tindakan vandalisme biasanya dilakukan dengan merusak suatu bangunan, karya seni, keindahan alam di tempat tertentu, ataupun fasilitas publik. Tindakan vandalisme termasuk contoh kenakalan remaja karena merusak fasilitas publik dengan mencoret-coret, merusak, dan diselingi kalimat-kalimat atau simbol-simbol yang mengarah ke ujaran kebencian pada pihak tertentu.
4. Pengelolaan keuangan perlu untuk dilakukan, karena pengelolaan keuangan akan memberikan keuntungan tersendiri dalam hidup kita. Berikut, lebih rinci mengapa perlu melakukan pengelolaan keuangan.
  - a. Turut membantu memberikan gambaran riil keuangan dalam kehidupan sehari-hari.
  - b. Meningkatkan efektivitas arus keuangan, baik dalam perolehan maupun penggunaan.
  - c. Mengendalikan keuangan dengan mencegah utang berlebih.
  - d. Membuat setiap keputusan keuangan lebih terarah dan tercapainya tujuan ekonomis yang telah direncanakan.
  - e. Mengantisipasi adanya resiko keuangan yang tak terduga di masa mendatang.
5. Literasi keuangan dapat mendukung pertumbuhan kekayaan finansial, misalnya dengan memiliki literasi keuangan yang cukup maka dapat menentukan produk investasi yang tepat sesuai kebutuhan dan kemampuannya sehingga dikemudian hari imbal hasilnya mampu memperbaiki tingkat kesejahteraan.

## RUBRIK PENILAIAN AKHIR MODUL

### A. Pilihan Ganda

Pedoman penskoran: **Nilai = Jumlah Skor**

Setiap soal dengan jawaban benar memiliki skor 10, dan salah memiliki skor 0.

Terdapat 10 soal Pilihan Ganda, maka skor tertinggi yaitu 100 (nilai 100).

Perhatikan tabel berikut untuk panduan penilaian.

Jumlah Jawaban Benar	Nilai
10	100
9	90
8	80
7	70
6	60
5	50
4	40
3	30
2	20
1	10
0	0

**Sinau-  
Thewe.  
com**

### B. Uraian

Skor			
1	2	3	4
Terisi, namun tidak benar, atau benar sekitar $\leq 50\%$	Terisi benar sekitar $>50\% - \leq 75\%$	Terisi benar sekitar $>75\% - \leq 90\%$	Terisi benar sekitar $>90\%$

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Total skor (20)}} \times 100$$

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

Asep Rohmat. 2023. Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII. Bandung: PT. Grafindo Media Pratama

### Sumber Dokumen

Kemendikbud. 2015. Kamus Besar Bahasa Indonesia V. Jakarta: Balai Pustaka

Keputusan Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/ KR/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 033/H/ KR/2022 tentang Perubahan atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku

### Sumber Internet

<https://tirto.id/faktor-geografis-indonesia-yang-mempengaruhi-keragaman-budaya-goiE>

<https://kumparan.com/hijab-lifestyle/apa-itu-sejarah-lokal-1534673522765961518/full>

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/10/03/103000369/sikap-dalam-menghadapi-keberagaman-di-indonesia>

<https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20230220152737-569-915428/contoh-masalah-sosial-di-indonesia-dan-faktor-penyebabnya>

<https://anyflip.com/wmuac/demg/basichttp://staffnew.uny.ac.id/upload/131474282/pengabdian/PEMBERDAYAAN+MASYARAKAT.pdf>

[https://repository.uinbanten.ac.id/8781/4/S\\_EIS\\_171410216\\_Bab%20II.pdf](https://repository.uinbanten.ac.id/8781/4/S_EIS_171410216_Bab%20II.pdf)

<https://an-nur.ac.id/pengertian-uang-sejarah-fungsi-ciri-ciri-dan-syarat-syarat-uang-jenis-jenis-dan-macam-macam-standar-moneter/5/>

<https://www.cimbniaga.co.id/id/inspirasi/perencanaan/cara-mengatur-keuangan-rumah-tangga-yang-efektif>

**Sinau-  
Thewe.  
com**